

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi penerimaan aplikasi *monitoring* kesehatan ibu dan anak di daerah sub-urban, di mana akses layanan kesehatan terbatas. Menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dimodifikasi dan pendekatan survei kuantitatif, penelitian ini melibatkan 262 tenaga kesehatan dengan ibu ibu PKK di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Hasil menunjukkan bahwa semua hipotesis diterima: *Content and System Quality* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* ($\beta=0.264$; $T=4.38$), *Attitude Toward Using* ($\beta=0.335$; $T=4.90$), dan *Perceived Usefulness* ($\beta=0.299$; $T=4.37$). *Perceived Usefulness* juga memengaruhi *Attitude Toward Using* ($\beta=0.424$; $T=7.67$), dan *Content and System Quality* memengaruhi *Perceived Usefulness* ($\beta=0.416$; $T=8.63$) serta *Attitude Toward Using* ($\beta=0.258$; $T=5.22$). *Perceived Ease of Use* memengaruhi *Perceived Usefulness* ($\beta=0.399$; $T=7.57$) dan *Attitude Toward Using* ($\beta=0.272$; $T=5.00$). *Experience* memengaruhi *Perceived Usefulness* ($\beta=0.041$; $T=2.32$) dan *Perceived Ease of Use* ($\beta=0.738$; $T=18.0$). Temuan penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan aplikasi kesehatan di daerah Sub - urban, terutama terkait kualitas konten, sistem, dan pengalaman pengguna. Faktor-faktor ini memengaruhi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi, yang menjadi dasar penting untuk pengembangan aplikasi di masa depan. Penelitian ini juga menegaskan relevansi *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam mengevaluasi penerimaan aplikasi di daerah sub-urban dengan akses layanan kesehatan terbatas. Rekomendasi meliputi peningkatan fitur ramah pengguna dan edukasi literasi digital untuk memperluas penerimaan aplikasi di kalangan masyarakat.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model*, Aplikasi Kesehatan, Penerimaan Teknologi, Kesehatan Ibu dan Anak, Daerah Sub-Urban.